

Bank Sampah Gobel Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Lingkungan Kelurahan Sukolilo Tuban

Moch. Mundzir¹

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: mohammadmundzir71@gmail.com

Dyah Ayu Lestari²

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: diyahayulestari610@gmail.com

Laila Masrurroh³

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: Lailahaza.tbn@gmail.com

Abstract

Changes in the community's paradigm regarding waste need to be carried out in a sustainable manner. Education of citizens' awareness and skills for waste management by applying the principles of reduce, reuse, and recycle (3R) is important in solving waste problems through waste management from the source. A waste bank based on the participation of women is a social capital in community-based waste management. The waste bank which is integrated with the 3R principle is implemented in Sukolilo Village, Tuban District, Tuban Regency, East Java Province, Indonesia. Garbage bank activity is a concept of collecting Inorganic waste and it is sorted and has management like banking but what is saved is not money but waste. Community empowerment through outreach activities, education, training with emancipatory participation methods (interaction and communication), as well as dialogue with residents in the community. In addition, partnership support is needed by building networks and institutional cooperation mechanisms between waste bank managers and related stakeholders. The GOBEL Garbage Bank in Sukolilo Village has provided benefits to residents, especially direct benefits by reducing landfill waste in the community, making the environment cleaner and more beautiful, as well as residents' economic independence. In addition to the economic benefits, where from saving waste money can be obtained to help meet daily needs, the realization of environmental health, with community conditions that are cleaner, greener, more comfortable, and healthier. Integrated waste management can stimulate creativity and innovation from the community so as to improve the welfare of the Sukolilo village community.

Keywords: *Waste bank, waste management*

Abstrak

Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, and recycle (3R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak

dari sumbernya. Bank sampah yang berbasiskan partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 3R dilaksanakan di Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah Anorganik dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait. Bank Sampah GOBEL di Kelurahan Sukolilo ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Sukolilo.

Kata kunci: *Bank sampah, pengelolaan sampah*

Pendahuluan

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang dipandang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negative karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar.

Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak khususnya di daerah perkotaan di Indonesia, apalagi sejak munculnya penyakit pernafasan akut yang disebabkan oleh *Coronavirus SARS-COV-2* yang berasal dari Wuhan, provinsi Hubei di Cina pada bulan Desember 2019 lalu. Dengan adanya wabah penyakit ini masyarakat harus lebih menjaga diri dari kesehatan jasmani, rohani, kebersihan lingkungan, dan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dalam pencegahannya kita dapat melakukannya dengan mengurangi limbah sampah yang ada di sekitar kita, sebab apabila tidak dilakukan pencegahan maka akan terjadi perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan, mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan

udara, serta dapat memicu persebaran wabah penyakit yang semakin meluas.

Masalah yang sering muncul dalam penanganan sampah diperkotaan yakni masalah biaya operasional yang tinggi dan terbatasnya lahan untuk pembuangan. Hal ini menjadikan sebagian masyarakat menangani sampah dengan cara yang tidak saniter, boros dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu, penanganan sampah di daerah perkotaan dikatakan relatif lebih tinggi disbanding dengan daerah pedesaan.

Untuk mendapatkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah di kota, maka dalam pengelolaannya harus cukup layak diterapkan disertai dengan upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah terlebih nilai ekonomis bagi masyarakat. Hal ini juga dapat dilakukan sebagai penanggulangan masyarakat terdampak Covid-19, wabah penyakit yang telah mendunia ini. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu partisipasi aktif dari masyarakat dari mana sumber sampah berasal, melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah ataupun lembaga pendidikan yang terkait.

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA. Pertumbuhan jumlah sampah di kota-kota di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam.

Selain itu, Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah haruslah diolah atau di daur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah dan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang

baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Cara pengelolaan sampah antara lain:

1. Pengumpulan dan pengangkutan sampah yang mana menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau industri yang menghasilkan sampah.
2. Pemusnahan dan pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah yang baik dan layak bukan saja dapat meninggalkan kebersihan maupun estetika lingkungan, akan tetapi juga dapat meniadakan atau menghambat berkembang biaknya vektor berbagai penyakit menular yang dapat merugikan kesehatan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sampah dapat sebagai sumber makanan, sarang/tempat tinggal serta media yang baik untuk perkembangan kehidupan makhluk hidup.

Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban.

Metode

Kuliah kerja nyata (KKN) dalam hal pengelolaan sampah kali ini menggunakan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pengelolaan sampah dengan metode 3R ini dapat dijadikan solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Sampah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau bahkan dapat memiliki nilai ekonomis. Penerapan metode 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja setiap hari sesuai dengan UU Pengelolaan Sampah Pasal 12 ayat 1. Metode tersebut yaitu : *Reduce* (Mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan, *Reuse* (Menggunakan kembali sisa sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), *Recycle* (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).

Tahap pertama, *Reduce*. Dengan metode *reduce*, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya adalah

dengan mengurangi mengkonsumsi barang-barang yang tidak terlalu perlu dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua, *Reuse* atau memakai kembali barang yang dirasa sudah tidak perlu lagi, salah satunya adalah memberikan barang-barang tersebut kepada yatim-piatu atau anda bisa memberikan kepada sanak famili keluarga anda seperti misalnya baju bayi yang baru beberapa bulan saja dapat anda berikan kepada saudara yang misal membutuhkan.

Tahap ketiga, *recycle* atau mendaur ulang sampah menjadi suatu barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi, caranya adalah mendaur ulang sampah organik misalnya menjadikan botol minuman menjadi wadah pot tanaman atau melakukan pendaur ulangan kertas menjadi kertas kembali. Daur ulang dengan jumlah yang besar belum menjadi suatu aktifitas yang biasa dilakukan di Indonesia.

3R adalah metode pengelolaan sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Menurut *Environmental Services Program* kunci keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilihan. Tanpa pemilihan pengolahan sampah menjadi sulit, mahal dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pemilihan adalah memisahkan antara jenis sampah yang satu dengan jenis yang lainnya. Minimal pemilihan menjadi dua jenis:

1. **Sampah organik**, yaitu sampah yang tidak dapat di daur ulang yang dapat dirubah menjadi kompos yang bernilai seperti sayur, buah-buahan, dan sebagainya.
2. **Sampah non-organik**, yaitu sampah yang dapat di daur ulang menjadi benda/barang lain yang dapat bermanfaat kembali seperti plastik, kaca, logam, dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi kasus masyarakat di sekitar lingkungan kelurahan Sukolilo. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang akan disajikan dalam bentuk laporan dilengkapi dengan gambar sesuai realita di lapangan. Analisis data bahwa Bank sampah GOBEL Sukolilo

sangat mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap sampah dan diharapkan masyarakat kelurahan Sukolilo berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Dari pemaparan metode pengelolaan sampah yang harus dilakukan sesuai aturan UU Pengelolaan Sampah Bab IV Pasal 12 ayat 1 tentang kewajiban yang berbunyi “setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan”. Maka kuliah kerja nyata nyata (KKN) IAINU Tuban tahun 2020 yang bertema pulang kampung ini bekerjasama dengan Bank Sampah GOBEL Kelurahan Sukolilo untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Kelurahan Sukolilo dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Mengingat saat ini, Indonesia sedang mengalami masa pandemi covid-19 dengan jumlah orang terkonfirmasi positif mencapai ribuan, pengelolaan sampah ini juga perlu dilakukan guna meminimalisir penyebaran virus covid-19.

Bank sampah GOBEL merupakan salah satu Bank Sampah yang berada di Kelurahan Sukolilo RT 3 RW 4, yang memiliki sekitar 5 karyawan didalamnya dengan tugas masing-masing yang berbeda. Bank sampah ini dapat berperan aktif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Dengan menerapkan metode 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*), diharapkan pengelolaan sampah ini akan terealisasi secara sempurna dengan keaktifan partisipasi masyarakat kelurahan Sukolilo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban .



Gambar 1.1

Pada tahap pertama, tim melakukan wawancara kepada pengelola Bank

Sampah GOBEL Sukolilo. Tim menanyakan sejarah dan tujuan berdirinya, cara pengelolaan sampah, program kerja yang pernah terealisasi pra dan masa pandemi, partisipasi masyarakat dengan adanya bank sampah dan juga hambatan yang pernah dilalui.

Hasil studi awal, tim mendapatkan beberapa permasalahan yang ada dalam masyarakat tentang pengelolaan sampah. Mayoritas dari kebiasaan masyarakat yang belum taat peraturan adalah membuang sampah sembarangan bahkan dilaut lepas. Hal ini bukan hanya menyebabkan penumpukan sampah melainkan terjadinya pencemaran lingkungan bagi ekosistem di bawah laut.

Oleh karena itu, tim KKN bersama dengan tim Bank Sampah GOBEL melakukan edukasi dan pendekatan kepada masyarakat Kelurahan Sukolilo tentang kepedulian terhadap sampah dan lingkungan. langkah awal yang kami lakukan yakni membuat gerakan SEDEKAH SAMPAH dengan tema “mengubah sampah menjadi berkah” yang telah dilaksanakan pada 23 Agustus 2020 di Bank Sampah GOBEL Sukolilo. Gerakan ini diharapkan adanya kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat kelurahan Sukolilo dengan sampah dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1.2

Pada tahap kedua, tim KKN bersama dengan Bank sampah GOBEL menerapkan metode *Reduce* (mengurangi sampah) dengan membuat aksi Gerakan Sedekah Sampah, yang mana sampah yang dikumpulkan berupa sampah Anorganik rumah tangga atau sejenisnya seperti ; Botol Plastik, sampah plastik, bungkus makanan, Kaca, Duplek, dan lain sebagainya. Sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat akan dipilah dan ditimbang beratnya sesuai jenis sampah. Gerakan sedekah sampah ini diharapkan selain meminimalisir

penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan, juga menerapkan kebiasaan masyarakat yang berpola hidup bersih dan sehat.



Gambar 1.3

Pada tahap ketiga, tim KKN mulai menerapkan metode *Reuse* (Menggunakan kembali sisa sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya) dimulai dengan memilah sampah sesuai jenisnya yakni :

1. Kategori Plastik : Botol plastik, kantong plastik, dll.
2. Kategori Duplek : kardus, kotak nasi, kertas, dll.
3. Kategori atom : blender bekas, baskom makanan, dll.
4. Kategori kaca : botol kaca, potongan kaca bekas, spion sepeda bekas, dll.
5. Kategori aluminium dan seng : sejenis kaleng minuman, kaleng cat, kaleng makanan ringan, dll.



Gambar 1.4

Pada tahap keempat, tim KKN bersama dengan tim kreatif Bank Sampah GOBEL Sukolilo menerapkan metode *Recycle* (Mengolah kembali sampah atau daur

ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat) menyulap barang bekas hasil dari pilahan sampah menjadi produk kerajinan daur ulang yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat khususnya masyarakat Sukolilo.



Gambar 1.5

Berikut beberapa program kerja bank sampah GOBEL Sukolilo yakni membuat produk kerajinan daur ulang sampah seperti Koran bekas menjadi vas bunga, bungkus makanan menjadi tas tenteng, tutup botol bekas menjadi aksesoris, botol bekas menjadi sapu lantai ramah lingkungan, plastik bekas menjadi dompet serbaguna, dan masih banyak lagi tentunya, membuat edukasi atau workshop ataupun pelatihan kepada masyarakat yang pengangguran, nasabah bank sampah sendiri ataupun remaja pra kerja, dan juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan sehingga program kerja yang telah direncanakan dapat terealisasi secara sempurna dengan melibatkan berbagai pihak.



Gambar 1.6

Melalui Adanya gerakan sedekah sampah sebagai edukasi awal pengelolaan sampah dan kepedulian masyarakat Sukolilo terhadap lingkungan. Langkah

selanjutnya yakni mencari para calon nasabah bank sampah GOBEL Sukolilo, yang mana setiap nasabah nantinya akan mendapat buku tabungan sampah untuk mencatat banyak sampah yang ditabung kemudian akan dicairkan dalam bentuk rupiah. Dan setiap nasabah akan dilatih untuk memilah sampahnya sendiri dan mengelolanya menjadi produk kerajinan daur ulang yang memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat.

Kesimpulan

Pada awalnya mayoritas masyarakat kelurahan Sukolilo belum menaati aturan UUPS Pasal 12 ayat 1 tentang pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga banyak dari mereka yang membuang sampah sembarangan bahkan di laut lepas. Ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu untuk menanggulangi serta mencegah terjadinya penumpukan sampah dan pencemaran berkelanjutan, masyarakat yang sadar akan lingkungan mendirikan Bank Sampah yang bernama GOBEL yang terletak di RT 3 RW 4 Kelurahan Sukolilo.

Dengan adanya Bank Sampah GOBEL Sukolilo dan gerakan sedekah sampah bersama KKN IAINU Tuban Tahun 2020 sekitar dengan penerapan metode 3R ini merupakan salah satu cara usaha pengelolaan sampah agar sampah yang ada di sekitar tidak mengalami penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan tetapi juga dapat menghasilkan nilai rupiah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat produk – produk yang bermanfaat dan menghasilkan nilai ekonomis sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga selama masa pandemi ini.

Daftar Referensi

Daniel, Valerina. 2009. *Easy Green Living*. Bandung : Hikmah.

Kustiah, Tuti. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Bandung : Pusat Penelitian dan pengembangan permukiman, badan penelitian dan pengembangan departemen pekerjaan umum.

Shira, Dezan. “China Extend Lunar New Year Holiday to Feb 2. Shanghai to Feb 9” *Last modified 2020*. Diakses 5 April 2020. <https://www.china-briefing.com/news/china-extend-lunar-new-year-holiday-february-2-shanghai-february-9-contain-coronavirus->

outbreak/.

Subiyanti, Eka. 2014. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga : Kompos, Re-use barang bekas*.
Jakarta : Prima Infosarana Media